

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI PADA RENCANA KARIER
SISWA DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Oleh
FAJAR AL FIKRI
2013052026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI PADA RENCANA KARIER SISWA DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

Oleh

FAJAR AL FIKRI

Hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu permasalahan siswa dalam merencanakan kariernya dikarenakan faktor sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor sosial ekonomi pada rencana karier siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Subjek penelitian ini yaitu 5 siswa kelas 12 yang terdiri atas 2 siswa dengan tingkat sosial ekonomi menengah keatas, 1 siswa dengan tingkat sosial ekonomi menengah, dan 2 siswa dengan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang terdapat dalam merencanakan karier yaitu ekonomi keluarga, diikuti oleh dorongan lingkungan, lingkungan sosial, pekerjaan orang tua, serta pendidikan orang tua. Diketahui faktor sosial ekonomi yang paling berpengaruh dalam rencana karier siswa adalah ekonomi keluarga. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menggali faktor-faktor lain, seperti aspek perencanaan karier siswa, dan selain dari faktor sosial ekonomi. Serta memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan menentukan karier masa depan.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Rencana Karier, Siswa

ABSTRACT

ANALYSIS OF SOCIOECONOMIC FACTORS ON STUDENTS' CAREER PLANS AT SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

By

FAJAR AL FIKRI

The subject of this study is the problems of students in planning their careers due to social and economic factors. This study aims to describe the socio-economic factors in students' career plans at SMA Negeri 5 Bandar Lampung. This study uses a qualitative method with a case study research type. Data collection techniques in the form of interviews. The subject of this study were 5 12th grade students consisting of 2 students with an upper middle socio-economic level, 1 student with a middle socio-economic level, and 2 students with a lower middle socio-economic level. The result of this study indicate that the factors in planning a career are family economy, followed by environmental encouragement, social environment, parental occupation, and parental education. It is known that the most influential socio-economic factor in students' career plans is family economy. Further researchers are expected to be able to expand the research by exploring other factors, such as aspects of student career planning, and apart from socio-economic factors. As well as providing solutions for students who have difficulty determining their future careers.

Keywords: Socio-Economic, Career Plan, Students

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI PADA RENCANA KARIER
SISWA DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

FAJAR AL FIKRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI
PADA RENCANA KARIER SISWA DI SMA
NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

Nama : Fajar Al Fikri

No. Pokok Mahasiswa : 2013052026

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

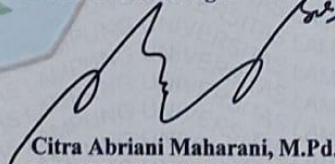
1. Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 1



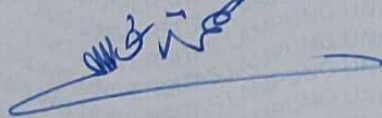
Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A
NIP 198611022008122002

Dosen Pembimbing 2



Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.
NIP 198410052019032012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si f
NIP 197412202009121002

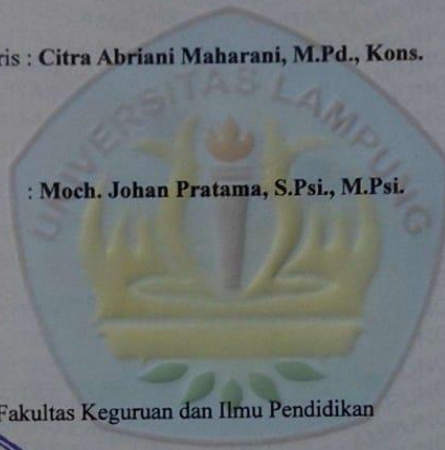
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A :

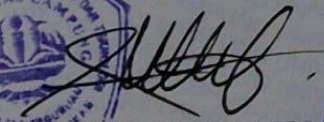
Sekretaris : Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons. :

Penguji : Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi. :



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Maret 2025

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Al Fikri
NPM : 2013052026
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : FKIP

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pada Rencana Karier Siswa Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”** adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 01 Maret 2025

Peneliti



Fajar Al Fikri

NPM 2013052026

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fajar Al Fikri, lahir di Tanjung Karang pada tanggal 13 Agustus 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Joni Gunawan dan Ibu Mila Maryani. Berikut merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Ar-Raudah, lulus pada tahun 2008.
2. Pendidikan SD Negeri 2 Rawa Laut, lulus pada tahun 2014
3. Pendidikan SMP Al-Azhar 3, lulus pada tahun 2017
4. Pendidikan SMA Negeri 5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di pilihan kedua.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di organisasi internal kampus yaitu Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) sebagai Anggota bidang HUMAS pada masa periode 2022/2023.

Selanjutnya pada tahun 2023 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan di UPT SDN 01 Tanjung Harapan, Kabupaten Way Kanan yang dilaksanakan selama kurang lebih 35 Hari

MOTTO

“Jangan bosan-bosan jadi orang baik.”

(Abay Saputra)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku

Bapak Joni Gunawan dan Ibu Mila Maryani

Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan kepadaku dengan tulus.

Terima kasih juga atas dukungan dan segala doa baik yang selalu mengiringi langkahku.

Kakakku Aurelia Intan Sabila

Terima kasih telah menjadi kakak yang selalu ada dikala suka dan duka.

Adikku Naysheela Alifa

Terima kasih karena telah memiliki selera humor yang sama.

Keluarga besar, sahabat dan teman yang selalu membersamai dalam perjuangan menyelesaikan studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor Stres Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung sekaligus sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan motivasi, doa, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
7. Seluruh Guru BK dan Siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang telah bersedia secara sukarela berpartisipasi sebagai informan demi kelancaran penelitian ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Joni Gunawan dan Ibu Mila Maryani. Terima kasih atas segala rasa kasih sayang cinta yang tiada hentinya diberikan kepada penulis hingga saat ini. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tulus kalian berikan kepada penulis. Terima kasih atas doa dan support kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.
9. Kakakku tersayang Aurelia Intan Sabila, dan Adikku tersayang Naysheela Alifa, terima kasih telah menghiburku, memberikan dukungan dan selalu ada dikala sedih dan senangku. Doa terbaik untuk hidup kakak dan adikku.
10. Pemilik NPM 2013052022, terima kasih telah membuka dunia baru dalam hidupku, terima kasih telah memberikan pelajaran hidup yang berharga untuk masa kini dan yang akan datang. Terima kasih telah memberikan semangat tiada henti dari awal pertemuan hingga sekarang, semoga hal-hal baik selalu menyertai dalam cita-cita yang kamu perjuangkan. Terima kasih banyak.
11. BANTENG 20 yang telah menjadi teman seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga sekarang, terima kasih telah menjadi teman berbagi tawa, suka, cerita dan mendukung penulis selama masa perkuliahan. Semoga hubungan pertemanan ini tidak akan pernah terputus.
12. MORON V.2.2. yang telah menjadi teman seperjuangan sejak SMA hingga sekarang, terima kasih telah menjadi teman berbagi tawa, suka, cerita dan mendukung penulis selama masa perkuliahan. Semoga hubungan pertemanan ini tidak akan pernah terputus.
13. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020. Terima kasih telah mewarnai segala drama kehidupan perkuliahan dan bersedia menemani penulis hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis selalu mengharapkan dan mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa mendatang.

14. Teruntuk diri sendiri, terima kasih karena sudah sabar, selalu berjuang melewati segala rintangan yang ada dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apa pun proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Bandar Lampung, 01 Maret 2025
Penulis

Fajar Al Fikri
2013052026

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.6.2 Manfaat Praktis.....	4
1.7 Kerangka Pikir.....	5
II. KAJIAN TEORI	7
2.1 Rencana Karier	7
2.1.1 Definisi Rencana Karier	7
2.1.2 Aspek-aspek Perencanaan Karier	8
2.1.3 Tujuan Perencanaan Karier	10
2.1.4 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Perencanaan Karier	11
2.1.5 Manfaat Perencanaan Karier	15
2.2 Sosial Ekonomi.....	16
2.2.1 Definisi Sosial	16
2.2.2 Definisi Kondisi Sosial.....	16
2.2.3 Status Sosial	17
2.2.4 Definisi Ekonomi	18
2.2.5 Definisi Kondisi Ekonomi.....	18
2.2.6 Status Ekonomi.....	18
2.2.7 Definisi Sosial Ekonomi.....	19
2.2.8 Kondisi Sosial Ekonomi.....	20
2.2.9 Aspek-aspek Sosial Ekonomi	21
2.2.10 Klasifikasi Tingkat Sosial Ekonomi.....	21
2.2.11 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kondisi Sosial Ekonomi...	23

2.3 Penelitian yang Relevan	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.1.1 Tempat Penelitian	27
3.1.2 Waktu Penelitian.....	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.3 Subjek Penelitian	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Pengujian Keabsahan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data Penelitian.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian	33
4.1.3 Hasil Analisis Data Faktor Sosial Ekonomi pada Rencana Karier Siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung	34
4.2 Pembahasan	36
4.3 Keterbatasan Penelitian	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Frekuensi <i>Coding</i> Tema Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pada Rencana Karier Siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Berpikir	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Faktor Sosial Ekonomi pada Rencana Karier Siswa.....	47
2. Tabel Hasil Koding Jawaban Subjek Penelitian (Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pada Rencana Karier)	51
3. Surat Balasan Penelitian Sekolah.....	52
4. Verbatim dengan Siswa	53
5. Dokumentasi	75
6. Tampilan Atlas.ti	78

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di Indonesia yang sedang menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan internasional. Pada jenjang pendidikan menengah, terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa berada pada fase penting untuk menentukan arah karier mereka. Super (Dalam Zunker, 1986) menyatakan bahwa perkembangan karier siswa SMA terletak pada tahap eksplorasi, yang berlangsung di rentang usia 15 hingga 24 tahun. Pemilihan karier yang tepat merupakan langkah awal untuk mencapai masa depan yang sukses, baik dalam pengembangan potensi individu maupun kontribusi terhadap masyarakat. Namun, banyak faktor yang memengaruhi keputusan karier siswa, salah satunya adalah faktor sosial ekonomi.

Faktor sosial ekonomi mencakup berbagai elemen seperti latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, serta akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh W.S Winkel (Dalam Salim, 2002) yaitu status sosial ekonomi merujuk pada kondisi yang mencerminkan kemampuan finansial sebuah keluarga serta kepemilikan barang-barang material. Kondisi ini dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu baik, cukup, dan kurang. Faktor-faktor ini tidak hanya berpengaruh pada akses siswa terhadap pendidikan lanjutan, tetapi juga memengaruhi pandangan, motivasi, dan aspirasi mereka terkait dunia kerja. Misalnya, siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses bimbingan karier atau sumber daya pendidikan tambahan, yang pada akhirnya dapat membatasi pilihan karier mereka.

Sebagai salah satu sekolah unggulan di kota Bandar Lampung, SMA Negeri 5 memiliki siswa dengan beragam latar belakang sosial ekonomi. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana faktor sosial ekonomi memengaruhi rencana karier siswa di sekolah tersebut. Apakah siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang beruntung memiliki akses yang setara terhadap informasi dan bimbingan karier dibandingkan dengan siswa dari keluarga yang lebih mampu? Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi motivasi siswa dalam merencanakan masa depan karier mereka? Serta, bagaimana peran lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan guru, dalam pengambilan keputusan karier para siswa?

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tanggal 12 Februari 2024 melalui wawancara kepada Guru BK didapatkan hasil bahwa masih terdapat siswa yang bingung untuk merencanakan kariernya. Menurut salah satu Guru BK SMA Negeri 5 Bandar Lampung melalui wawancara tersebut, kebanyakan siswa mengeluhkan tentang faktor sosial ekonomi mereka ketika berkonsultasi atau melakukan bimbingan terkait perencanaan karier kedepannya sehingga hal tersebut membuat siswa sulit dalam merencanakan kariernya. Kesimpulan dari hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan tersebut adalah faktor sosial ekonomi menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan karier siswa.

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi bahwa faktor sosial ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap pilihan karier siswa. Menurut Bahar dalam Areva (2015) status sosial ekonomi orang tua memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pendidikan anak, karena pendidikan anak memerlukan biaya yang penting untuk mendukung peningkatan pendidikan tersebut. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Megan C. Hoffman (2007) mengungkapkan bahwa siswa dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam merencanakan karier mereka. Hubungan erat antara status sosial ekonomi dan rencana karier ini penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama di sekolah-sekolah menengah di Indonesia seperti di kota Bandar Lampung.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan dinamika kebutuhan pasar kerja menambah tantangan bagi siswa dalam memilih karier. Di era globalisasi, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berubah. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan dukungan yang memadai, baik dari sekolah maupun keluarga, dalam proses perencanaan karier.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap rencana karier siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karier siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada sekolah, guru, dan orang tua untuk memberikan bimbingan karier yang lebih tepat bagi siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, sehingga semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam karier di masa depan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan institusi pendidikan untuk merancang program bimbingan karier yang lebih sensitif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini relevan dalam konteks membangun sistem pendidikan yang mampu mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk berkompetisi secara global, sekaligus mengatasi tantangan ketimpangan sosial ekonomi yang masih ada di masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang kesulitan merencanakan karier dikarenakan faktor lingkungan sosial.
- b. Terdapat siswa yang kesulitan merencanakan karier dikarenakan faktor ekonomi.
- c. Terdapat faktor pengembangan diri ketika siswa merencanakan karier.

- d. Terdapat pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga terhadap rencana karier siswa.
- e. Terdapat faktor keyakinan diri ketika siswa merencanakan karier.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan perencanaan karier siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana faktor sosial ekonomi memengaruhi siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung dalam merencanakan karier?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan faktor sosial ekonomi pada siswa saat merencanakan karier.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada ilmu bimbingan dan konseling dengan memperluas pengetahuan tentang faktor sosial ekonomi pada rencana karier dari siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK, dapat memahami lebih dalam mengenai faktor sosial ekonomi pada siswa saat merencanakan karier, serta dapat mengetahui solusi terbaik bagi siswa agar dapat maksimal dalam membantu merencanakan karier mereka.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan bisa dikembangkan lebih lanjut dengan perbaikan yang lebih mendalam.

1.7 Kerangka Pikir

Setiap siswa pasti memiliki impian karier dalam hidup mereka masing-masing, terutama pada siswa SMA yang sedang berada di satu tahap terakhir sebelum mereka menentukan nasib karier mereka setelah lulus sekolah. Dalam proses menentukan suatu karier, tentu dibutuhkan suatu perencanaan karier yang matang agar dapat memaksimalkan segala kesempatan yang ada sehingga siswa mencapai karier yang sesuai dengan minat dan cita-cita mereka.

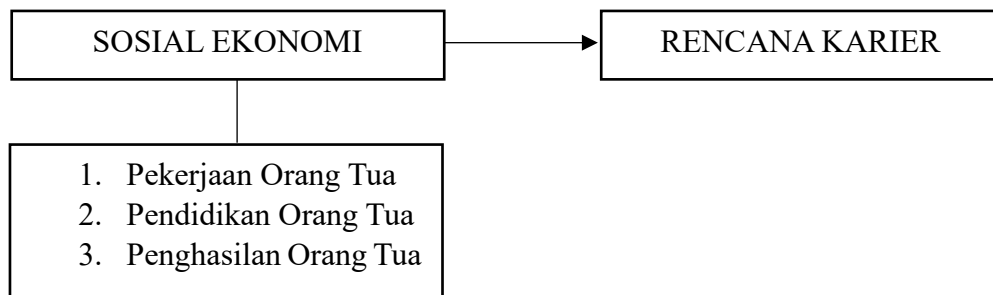
Super (dalam Sukardi, 1997) menyatakan bahwa perencanaan karier adalah serangkaian pekerjaan, jabatan, dan posisi yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Perencanaan itu sendiri merupakan proses untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai serta cara untuk mencapainya. Dengan perencanaan yang baik, seseorang dapat merumuskan langkah-langkah atau strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karier yang matang akan membantu siswa memiliki panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karier mereka di masa depan. Selain itu, perencanaan yang baik juga dapat mengurangi risiko kesalahan dalam memilih alternatif karier serta menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh. Dalam merencanakan karier, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama faktor sosial ekonomi.

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan individu lain dalam hal lingkungan sosial, pencapaian, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan akses terhadap sumber daya (Soerjono Soekanto, 2007). Kondisi ekonomi memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Menurut Gerungan (2009), kondisi ekonomi berperan sangat signifikan dalam pendidikan anak. Dengan kondisi ekonomi yang memadai, anak akan menghadapi lingkungan material yang lebih luas dalam keluarganya, sehingga ia memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan yang tidak dapat diperoleh tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut.

Melly G. Tan dalam Hendratmoko (2012) sebagaimana dikutip oleh Novita Sulistyorini (2014), mengatakan kedudukan sosial ekonomi terdiri dari tiga faktor utama, yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Hal ini sejalan dengan teori Madon S, dkk (2003:93) yang mengemukakan bahwa kelas sosial keluarga dapat

dinilai dengan menggunakan dua variabel yaitu; total pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua.

Berdasarkan Penjelasan di atas, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

II. KAJIAN TEORI

2.1 Rencana Karier

2.1.1 Definisi Rencana Karier

Rencana adalah sebuah rancangan atau struktur untuk pekerjaan yang akan dilakukan. Dalam konsep sederhana ini, terdapat beberapa elemen penting yang dapat dijelaskan, yaitu tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (langkah-langkah untuk mencapai tujuan), dan waktu (kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan). Richard L. Daft (2017) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses menyeluruh untuk mengidentifikasi berbagai tujuan di masa depan dan menentukan tugas serta penggunaan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana adalah suatu tindakan individu atau organisasi dalam menentukan masa depannya dengan memperhatikan tujuan, kegiatan, dan waktu yang akan dilaksanakan sehingga dapat memperoleh *output* yang maksimal dalam mencapai target atau tujuan.

Karier adalah kumpulan dari berbagai posisi atau jabatan yang dapat dipegang seseorang dalam sebuah organisasi selama perjalanan hidup kerjanya, sedangkan tujuan karir adalah jabatan tertinggi yang ingin dicapai seseorang dalam suatu organisasi. Menurut Mathis & Jackson (2006), karir adalah serangkaian jabatan atau posisi terkait pekerjaan yang dipegang seseorang sepanjang hidupnya. Maka dapat disimpulkan bahwa karir dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan, perilaku, dan aspek-aspek terkait pekerjaan, sikap, nilai, serta aspirasi seseorang sepanjang hidupnya.

Perencanaan karir menurut Super (dalam Sukardi, 1997) adalah serangkaian pekerjaan, jabatan, dan posisi yang membentuk perjalanan seseorang dalam dunia kerja. Sedangkan menurut Frank Parson (dalam Winkel & Hastuti,

2010) menyatakan bahwa perencanaan karier adalah sebuah metode untuk membantu siswa dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan di bidang pekerjaan tersebut. Dengan perencanaan yang tepat, seseorang dapat menyusun langkah-langkah atau strategi untuk mencapai tujuannya. Perencanaan karier yang baik akan memberikan siswa panduan yang jelas mengenai tindakan yang harus diambil untuk meraih tujuan karier mereka di masa depan. Selain itu, perencanaan yang baik juga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam memilih jalur karier serta menentukan langkah-langkah yang akan dijalani.

Menurut Simamora (2011), perencanaan karir (*career planning*) merupakan proses di mana seseorang dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang berkaitan dengan karir serta penyusunan rencana untuk mencapainya. Selama perencanaan karir, individu akan memahami potensi diri yang mencakup keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik pribadi, yang kemudian dijadikan dasar dalam memilih karir. Setelah karir dipilih, individu akan menentukan tahapan yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Menurut pendapat lain, Tohirin (dalam Nurjannah, 2013), perencanaan karir yang baik mencakup pemahaman tentang dunia kerja, minat dan bakat terhadap karir tertentu, kepribadian yang sesuai dengan bidang karir, serta nilai-nilai yang relevan dengan karir tersebut. Dalam menentukan pilihan karir yang tepat, individu memerlukan proses perencanaan yang panjang, dipengaruhi oleh tingkat perkembangan masing-masing. Meskipun seseorang dapat memilih karir, banyak faktor yang perlu diperhatikan agar pilihan tersebut sesuai dengan kondisi dan kemampuan individu.

2.1.2 Aspek-aspek Perencanaan Karier

Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2004) menyatakan aspek-aspek dalam perencanaan karier yaitu:

1. Menyusun Struktur Gambaran Diri

Menyusun struktur gambaran diri berarti mengidentifikasi kondisi pribadi, termasuk kemampuan intelektual, aspek eksternal, akademik,

keterampilan dalam bidang lain, serta pengembangan bakat dan minat siswa. Informasi ini nantinya akan menjadi referensi dalam merencanakan karier.

2. Mengembangkan Struktur Gambaran Diri

Setelah struktur gambaran diri disusun, langkah selanjutnya adalah mengembangkannya dan mengelolanya agar menghasilkan gambaran awal tentang karier yang diinginkan.

3. Mempertimbangkan Alternatif

Berdasarkan hasil pengembangan struktur gambaran diri, siswa diharapkan mampu mempertimbangkan berbagai alternatif karier yang sesuai dengan impian mereka. Pertimbangan ini sangat penting untuk mempersiapkan karier di masa depan.

4. Mengambil Keputusan

Dengan mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang matang untuk mewujudkan perencanaan karier mereka di masa depan.

Menurut teori lain, yaitu Jordan (dalam Yusuf, 2009), perencanaan karier mencakup beberapa aspek berikut :

1. Pemahaman Karier

Membantu individu mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, termasuk kesatuan identitas dan peran yang akan mereka jalani di dunia kerja.

2. Pencarian Informasi

Siswa yang memiliki rencana karir akan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang telah diperoleh untuk dipelajari, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karir yang akan ditempuh.

3. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Melibatkan proses menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perjalanan karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menjalankan peran,

baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Selain itu, siswa juga mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh dari guru atau sumber lain untuk dipelajari demi mendukung pengembangan karir mereka.

2.1.3 Tujuan Perencanaan Karier

Secara umum, tujuan perencanaan karier bagi peserta didik menurut Salahudin (2010) adalah agar mereka memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan informasi karier yang mendukung keterampilan kerja, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier mereka sendiri, menguasai keahlian dalam merencanakan masa depan, mengenali minat dan bakat yang dimiliki karena hal ini berdampak pada karier di masa depan, serta memiliki kematangan dalam membuat keputusan karier. Sedangkan menurut Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2004), tujuan perencanaan karier mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Aspek Psikologi

Dari sudut pandang psikologis, perencanaan karier bertujuan agar setiap siswa dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuan intelektual, kekuatan dan kelemahan, bakat, minat, kebutuhan, perasaan, nilai, kepribadian, serta tujuan hidup mereka.

b. Aspek Fisiologi

Perencanaan karier bertujuan untuk memastikan bahwa perwujudan diri siswa selaras dengan kondisi fisik yang diperlukan agar dapat meraih kesuksesan dalam perjalanan karier yang diidamkan.

c. Aspek Sosiologis

Dari aspek sosiologis, perencanaan karier bertujuan agar siswa dapat mewujudkan diri mereka dengan kemampuan intelektual yang mendukung efektivitas dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti keterampilan dalam mengekspresikan diri, memahami pengaruh orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain, serta keterampilan memecahkan masalah kehidupan, seperti mendapatkan pekerjaan, mengatur waktu, mempersiapkan diri untuk berkeluarga, dan memahami nilai-nilai kehidupan.

d. Aspek Ekonomi

Tujuan perencanaan karier dalam aspek ekonomi adalah agar perwujudan diri siswa seimbang dengan kondisi ekonomi yang mereka miliki, serta sesuai dengan gaya hidup dan pekerjaan yang diharapkan.

e. Aspek Spiritual

Perencanaan karier bertujuan agar setiap siswa dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Terdapat juga bimbingan karier yang bertujuan untuk membantu para siswa mencapai karier impiannya, tujuan tersebut sebagai berikut:

- a. Mampu memahami dan mengevaluasi diri sendiri, terutama terkait potensi yang dimiliki, seperti kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita.
- b. Menyadari serta memahami nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya dan di lingkungan masyarakat.
- c. Memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensinya, mengetahui jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk bidang tertentu, serta memahami hubungan antara usaha yang dilakukan saat ini dengan masa depan yang ingin dicapai.
- d. Mampu mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul, baik yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan, serta mencari solusi untuk mengatasinya.
- e. Siswa dapat merencanakan masa depan mereka dengan baik, serta menemukan karir dan kehidupan yang harmonis dan sesuai dengan diri mereka.

2.1.4 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Perencanaan Karier

Faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karier menurut Super (1980) terdiri dari berbagai aspek yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu:

1. Faktor Individual

- a) Kemampuan dan Keterampilan, Keterampilan teknis dan kemampuan intelektual yang dimiliki individu berperan dalam menentukan pilihan karier.
- b) Minat dan Bakat, Minat serta bakat seseorang menentukan bidang karier yang paling sesuai.
- c) Nilai Pribadi, Nilai-nilai yang diyakini individu dapat mempengaruhi keputusan terkait karier.

2. Faktor Psikologis

- a) Kepribadian, Tipe kepribadian individu mempengaruhi pilihan karier. Misalnya, individu yang *ekstrovert* cenderung lebih cocok untuk pekerjaan yang melibatkan interaksi dengan orang lain.
- b) Kematangan Karier, Tingkat kematangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan karier sangat penting dalam memilih jalur karier yang tepat.

3. Faktor Sosial

- a) Dukungan Keluarga, Dukungan dari anggota keluarga dapat berpengaruh terhadap keputusan dan pilihan karier individu.
- b) Norma dan Budaya, Nilai-nilai serta norma dalam masyarakat dapat memengaruhi pilihan karier yang diambil oleh individu.

4. Faktor Ekonomi

Kondisi Ekonomi, Situasi ekonomi, termasuk tingkat pengangguran dan permintaan pasar kerja, berperan dalam menentukan pilihan karier.

5. Faktor Lingkungan

- a) Pendidikan dan Pelatihan, Akses terhadap pendidikan dan pelatihan memiliki dampak signifikan pada peluang karier.
- b) Pasar Kerja, Perubahan dalam pasar kerja dapat menciptakan atau menghilangkan peluang kerja yang tersedia.

6. Faktor Teknologi

Perkembangan Teknologi, Kemajuan teknologi memengaruhi jenis pekerjaan yang ada dan cara individu merencanakan karier mereka.

Menurut W.S Winkel & Sri Hastuti (2004) faktor yang mempengaruhi perencanaan karier seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal

dan faktor eksternal. Faktor internal yang mampu mempengaruhi perencanaan karier adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Kehidupan

Merupakan idealisme yang menjadi tujuan seseorang kapan saja dan di mana saja. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman hidup dan sangat memengaruhi gaya hidup seseorang. Refleksi terhadap nilai-nilai kehidupan membantu memperdalam pemahaman diri, yang pada akhirnya memengaruhi gaya hidup yang dikembangkan, termasuk jabatan atau karir yang direncanakan.

2. Bakat Khusus

Adalah kemampuan unggul di bidang tertentu, seperti kognitif, keterampilan, atau seni. Bakat khusus memungkinkan seseorang memasuki bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam karir. Namun, memiliki bakat khusus tidak menjamin keberhasilan mutlak dalam jabatan yang dipilih.

3. Minat

Mengacu pada kecenderungan yang relatif tetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan menikmati aktivitas yang terkait dengan bidang tersebut. Namun, seseorang yang memiliki minat tetapi tidak memenuhi kualifikasi intelektual dan kemampuan khusus yang diperlukan mungkin tidak dapat meraih keberhasilan yang optimal.

4. Merupakan karakteristik kepribadian yang membentuk ciri khas individu, seperti ceria, ramah, teliti, fleksibel, atau pesimis. Namun, pada masa remaja, sifat-sifat kepribadian belum sepenuhnya matang dan masih dapat berubah seiring perkembangan diri.

5. Pengetahuan

Adalah informasi yang dimiliki tentang berbagai bidang pekerjaan serta pemahaman diri. Dengan bertambahnya usia dan pengalaman, seseorang biasanya memiliki pemahaman yang lebih akurat tentang dirinya, termasuk menyadari keterbatasan yang ada.

6. Keadaan Jasmani

Meliputi karakteristik fisik seseorang. Beberapa pekerjaan memiliki persyaratan khusus terkait kondisi fisik, yang harus dipenuhi untuk menjalankan tugas dalam pekerjaan tersebut.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perencanaan karier individu ialah:

1. Masyarakat

Merupakan lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang tumbuh dan berkembang. Lingkungan ini sangat luas dan memiliki pengaruh besar terhadap pandangan hidup keluarga, yang kemudian diwariskan kepada anak-anak. Pandangan tersebut mencakup persepsi tentang derajat pekerjaan, peran pria dan wanita dalam masyarakat, serta kesesuaian pekerjaan tertentu untuk pria atau wanita.

2. Taraf Sosial Ekonomi Keluarga

Meliputi tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pekerjaan ayah dan ibu, tempat tinggal, serta latar belakang suku. Anak-anak ikut merasakan dampak status sosial ekonomi keluarga ini, yang memengaruhi peluang pendidikan, jaringan sosial, dan kemungkinan akses ke pekerjaan tertentu yang sesuai dengan status sosial tersebut.

3. Orang-orang dalam Keluarga

Selain orang tua dan saudara kandung, anggota keluarga lain yang tinggal serumah dapat memengaruhi perencanaan karir anak melalui harapan mereka. Orang tua, paman, bibi, dan saudara kandung sering kali menyampaikan harapan, pandangan, serta sikap terhadap pendidikan dan pekerjaan. Anak muda perlu menentukan sikap terhadap harapan ini. Jika mereka menerimanya, mereka akan mendapat dukungan; namun, jika tidak, mereka mungkin menghadapi tantangan akibat kurangnya dukungan keluarga.

4. Pendidikan Sekolah

Sikap dan pandangan yang disampaikan oleh staf bimbingan dan pengajar mengenai nilai pekerjaan, status sosial, serta kecocokan jabatan tertentu untuk laki-laki dan perempuan turut memengaruhi anak didik dalam merencanakan masa depan mereka.

5. Pergaulan dengan Teman Sebaya

Interaksi sehari-hari dengan teman sebaya mencerminkan beragam pandangan dan harapan tentang masa depan. Pandangan optimis dalam pergaulan memberikan kesan positif, sementara keluhan dan pesimisme dapat meninggalkan kesan yang kurang mendukung.

2.1.5 Manfaat Perencanaan Karier

Perencanaan karir yang dirancang dengan baik dapat memberikan berbagai manfaat signifikan bagi peserta didik. Salah satu keuntungannya adalah kesiapan untuk menghadapi karir di masa depan. Setelah menyelesaikan pendidikan, peserta didik tidak perlu lagi merasa bingung dalam menentukan langkah yang harus diambil dan arah yang akan dituju.

Menurut Sukardi (1993), perencanaan karir memiliki beberapa manfaat bagi individu, di antaranya:

- a. Membantu mempersiapkan diri dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi karir yang diperoleh.
- b. Mengembangkan rasa percaya diri.
- c. Membantu mengenali peluang yang akan ditemui.
- d. Memungkinkan individu menentukan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk menjalani karir.

Pendapat serupa disampaikan oleh Dillard (1985), yang menyatakan bahwa manfaat perencanaan karir meliputi:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman diri.
- b. Memperoleh wawasan tentang berbagai dunia karir.
- c. Mampu membuat keputusan secara efektif.
- d. Mendapatkan informasi karir yang relevan dan terarah.
- e. Mampu memanfaatkan peluang karir yang sesuai dengan kemampuan diri.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir memiliki banyak manfaat, terutama bagi siswa yang sedang merancang masa depan mereka. Dengan mempersiapkan diri dan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang berbagai jenis karir, siswa dapat lebih siap untuk menghadapi dunia kerja.

2.2 Sosial Ekonomi

2.2.1 Definisi Sosial

Istilah sosial berasal dari bahasa Latin *Socius*, yang berarti teman atau masyarakat. Sosial secara umum merujuk pada kemasyarakatan, dan dalam arti yang lebih sempit, berarti mengutamakan kepentingan bersama atau masyarakat (Salim, 2002). Ariftrima (2013) menyatakan bahwa sosial mengandung pengertian mengacu pada sekelompok individu yang saling berinteraksi dan menghasilkan rasa kebersamaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosial berhubungan dengan interaksi antara individu-individu dalam masyarakat yang menghasilkan ikatan kebersamaan. Sosial juga menitikberatkan pada pentingnya kepentingan bersama serta interaksi yang membangun rasa saling terhubung dalam suatu kelompok atau komunitas. Dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa, maka faktor sosial yg diteliti dibatasi, yaitu anggota keluarga, teman sebaya, dan guru.

2.2.2 Definisi Kondisi Sosial

Menurut Dalyono (2005) dalam Basrowi dan Juariyah (2010), kondisi sosial mencakup semua individu atau kelompok yang memengaruhi seseorang. Pengaruh ini dapat terjadi melalui dua cara: langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung terjadi melalui interaksi sehari-hari, seperti hubungan dengan keluarga, teman, atau rekan kerja. Sementara itu, pengaruh tidak langsung datang melalui media massa, baik cetak, audio, maupun audio-visual. Dalyono juga menekankan bahwa lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, dan aktivitas masyarakat, memiliki dampak signifikan terhadap proses dan hasil pendidikan.

Linton (2000) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyebutkan bahwa kondisi sosial masyarakat memiliki lima indikator utama: usia dan jenis kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga, serta keanggotaan dalam kelompok organisasi. Dari kelima indikator ini, hanya usia dan jenis kelamin yang tidak dipengaruhi oleh proses pendidikan. Oleh karena itu, empat indikator lainnya perlu diukur untuk menilai sejauh mana manfaat sosial yang dapat diberikan kepada masyarakat.

Menurut Ihsan (2003) dalam Basrowi dan Juariyah (2010), masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang baik, keberadaan lembaga pendidikan, dan sumber belajar yang memadai memberikan dampak positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda.

Namun, jika kondisi sosial memberikan pengaruh negatif terhadap pendidikan, hal ini akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, orang tua, sebagai pendidik alami, harus mampu mengantisipasi dampak buruk yang mungkin timbul, karena tidak semua pengaruh kondisi sosial bersifat positif. Dengan demikian, lingkungan sosial memainkan peran penting dalam memengaruhi proses dan hasil pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan.

2.2.3 Status Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki status sosial, yaitu posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok sosialnya. Status sosial individu dapat dilihat dari dua aspek utama:

1. Aspek Statis

Status ini merujuk pada kedudukan atau derajat individu dalam suatu kelompok sosial, yang dapat dibedakan dari individu lainnya. Misalnya, petani dapat dibedakan dari nelayan, pegawai negeri, pedagang, dan profesi lainnya.

2. Aspek Dinamis

Aspek ini berkaitan dengan peran sosial tertentu yang mencakup jabatan, fungsi, perilaku formal, dan kontribusi yang diharapkan sesuai dengan fungsi dan jabatan tersebut.

Peran sosial mencerminkan tindakan atau perilaku individu dalam menjalankan tanggung jawab dan hak-hak yang terkait dengan status sosialnya. Dengan demikian, aktivitas seseorang dapat diamati apakah sesuai dengan status sosialnya atau tidak, yang ditentukan dari peran yang ia lakukan.

Setiap individu memiliki status sosial utama atau *key status* dalam kehidupan bermasyarakat, yang meliputi:

1. Pekerjaan, yaitu status sosial paling penting.
2. Statis dalam sistem kekerabatan, yaitu kedudukan seseorang dalam hubungan keluarga atau kerabat.
3. Status religius dan politik, yaitu peran individu dalam kehidupan keagamaan dan politik.

2.2.4 Definisi Ekonomi

Ekonomi secara umum adalah ilmu yang mempelajari cara individu, kelompok, dan masyarakat mengatur sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Ekonomi mencakup proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa, serta menganalisis bagaimana keputusan dan pilihan dibuat dalam mengalokasikan sumber daya tersebut. Menurut Abraham Maslow (Ramlawati, dkk., 2022). Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang berfokus pada pengelolaan sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Ekonomi meliputi berbagai aspek seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa, serta menganalisis bagaimana individu, kelompok, dan masyarakat membuat keputusan dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien. Faktor ekonomi dalam penelitian ini diambil dari segi ekonomi keluarga siswa

2.2.5 Definisi Kondisi Ekonomi

Menurut Sumardi dan Evers (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010), keadaan ekonomi merupakan kedudukan seseorang yang ditentukan secara rasional, menempatkan individu pada posisi tertentu dalam masyarakat. Kedudukan tersebut juga diikuti oleh seperangkat hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu yang memiliki status tersebut.

2.2.6 Status Ekonomi

Menurut Kartono (2006) dalam Suparyanto (2010), status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan seseorang yang disesuaikan dengan harga kebutuhan pokok. Status ekonomi sering kali menjadi faktor penentu gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai memungkinkan orang tua memenuhi kebutuhan anak, baik primer maupun sekunder, yang akan

mendukung tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2004, dalam Suparyanto, 2010).

Arsyad dalam Kholidah (2010) menjelaskan bahwa kelengkapan perabot rumah tangga, seperti kepemilikan barang mebel, alat komunikasi elektronik, sarana transportasi, dan peralatan dapur, berhubungan erat dengan gaya hidup pemiliknya. Hal ini juga mencerminkan kualitas status ekonomi dan status sosial individu dalam masyarakat.

Marx dalam Salim (2002) memandang bahwa struktur ekonomi merupakan dasar dari semua aktivitas manusia. Struktur ekonomi berperan sebagai penggerak perubahan, termasuk proses perubahan sosial.

Menurut Susanto (1983), penilaian subjektif seseorang terhadap lapisan masyarakat dapat didasarkan pada beberapa indikator, yaitu:

- a. Bentuk rumah, ukuran, kondisi, perawatan, dan tata kebun.
- b. Wilayah tempat tinggal atau lingkungan yang dapat mencerminkan status sosial.
- c. Pekerjaan atau profesi seseorang yang menunjukkan aspirasi untuk bergabung dalam lapisan masyarakat tertentu.
- d. Sumber pendapatan yang menjadi penentu status sosial ekonomi individu.

2.2.7 Definisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara faktor sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Definisi ini mencakup bagaimana status sosial, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kondisi kehidupan mempengaruhi perilaku ekonomi individu dan kelompok. Sosial ekonomi juga meneliti dampak kebijakan ekonomi terhadap kesejahteraan sosial, serta bagaimana faktor sosial mempengaruhi distribusi sumber daya dan peluang ekonomi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2007), Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan individu lain dalam hal lingkungan sosial, pencapaian, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan akses terhadap sumber daya. Kondisi ekonomi memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Menurut Gerungan (2009), kondisi ekonomi berperan

sangat signifikan dalam pendidikan anak. Dengan kondisi ekonomi yang memadai, anak akan menghadapi lingkungan material yang lebih luas dalam keluarganya, sehingga ia memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan yang tidak dapat diperoleh tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut

2.2.8 Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Mubyarto (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010), tinjauan sosial ekonomi penduduk mencakup beberapa aspek, seperti aspek sosial, sosial budaya, dan desa yang terkait dengan kelembagaan serta peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja sangat erat hubungannya dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kesejahteraan ini hanya tercapai jika pendapatan rumah tangga cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung pengembangan usaha mereka.

Sumardi dan Evers (2002) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menjelaskan bahwa keadaan sosial ekonomi meliputi:

1. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi
2. Status sosial yang tercermin dari kualitas hidup, kesehatan, pekerjaan, dan pemahaman individu terhadap lingkungannya.
3. Mobilitas sosial yang lebih besar ke arah status yang lebih tinggi.
4. Kepemilikan ladang yang luas.
5. Orientasi ekonomi yang lebih fokus pada produk komersial.
6. Sikap yang lebih terbuka terhadap penggunaan kredit.
7. Pekerjaan yang lebih spesifik.

Sastropradja (2000) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) mendefinisikan kondisi sosial ekonomi sebagai kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat di sekitarnya. Ahmed (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menambahkan bahwa manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat dari suatu program pendidikan meliputi perbaikan dalam penghasilan, produktivitas, kesehatan, nutrisi, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi masyarakat. Perbaikan penghasilan dan sebagian produktivitas merupakan manfaat ekonomi, sementara perbaikan kesehatan, makanan, kehidupan

keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi adalah manfaat sosial bagi masyarakat.

Untuk memastikan anak-anak memperoleh pendidikan yang baik, orang tua perlu bijak dalam mengarahkan mereka, agar tidak terpengaruh jika kondisi sosial mereka tidak mendukung pencapaian pendidikan yang optimal. Orang tua juga harus berusaha menjadikan lingkungan sosial sekitar sebagai faktor pendukung dalam pencapaian pendidikan maksimal bagi anak-anak mereka.

2.2.9 Aspek-aspek Sosial Ekonomi

Dalam lingkup sosial ekonomi masyarakat, terdapat aspek-aspek penting yang mempengaruhi di dalamnya. Melly G. Tan dalam Hendratmoko (2012) sebagaimana dikutip oleh Novita Sulistyorini (2014), mengatakan kedudukan sosial ekonomi terdiri dari tiga faktor utama, yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Hal ini sejalan dengan teori Madon S, dkk (2003:93) yang mengemukakan bahwa kelas sosial keluarga dapat dinilai dengan menggunakan dua variabel yaitu; total pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua. Sedangkan pendapat lain dari Mahmud (2009) menyatakan, status sosial ekonomi mencakup berbagai aspek seperti tingkat pendidikan, penghasilan, jenis pekerjaan, serta kepemilikan barang-barang bernilai di rumah, seperti radio, televisi, dan lemari es. Kepemilikan aset-aset ini juga bisa menjadi indikator status sosial ekonomi. Semakin banyak seseorang memiliki barang berharga, seperti rumah atau tanah, semakin tinggi kemampuan ekonominya, yang cenderung meningkatkan penghargaan dari orang-orang di sekitarnya.

2.2.10 Klasifikasi Tingkat Sosial Ekonomi

Terdapat berbagai tingkatan pada status sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Hal tersebut dapat diklasifikasikan sesuai dengan pendapat Coleman dan Cressey dalam Sumardi (2004), yaitu:

a. Status Sosial Ekonomi Atas

Kelas sosial ini berada di puncak hierarki sosial dan terdiri dari individu-individu yang sangat kaya, seperti para konglomerat. Mereka sering

menduduki posisi tertinggi dalam hal kekuasaan dan secara umum mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan sangat baik.

b. Status Sosial Ekonomi Bawah

Kedudukan seseorang di masyarakat ini didasarkan pada pembagian menurut kekayaan dan status sosial, di mana kekayaan dan status sosial yang dimilikinya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata masyarakat. Akibatnya, orang tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Sedangkan menurut Arifin Noor dalam Sunarto (2004), tingkat status sosial ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Kelas Atas (*upper class*)

Kelas atas terdiri dari orang-orang yang sangat kaya, seperti konglomerat dan eksekutif.

2. Kelas Menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya terdiri dari kaum profesional dan pemilik usaha kecil.

3. Kelas Bawah (*lower class*)

Kelas bawah adalah kelompok yang penghasilannya jauh lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan dasar mereka, yang didapatkan sebagai imbalan dari pekerjaan mereka.

Pendapat lain menurut Hermana dan Ruskandi (2001), kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan anggota masyarakat ke dalam lapisan sosial adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Kekayaan

Seseorang yang memiliki kekayaan terbanyak termasuk dalam lapisan tertinggi. Kekayaan ini bisa dilihat dari bentuk rumah, mobil pribadi, cara berpakaian, serta kebiasaan membeli barang-barang mahal.

b. Ukuran Kekuasaan

Seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar akan menempati lapisan teratas.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan ini tidak selalu terkait dengan kekayaan atau kekuasaan. Orang yang paling dihormati dan disegani, seperti golongan tua atau mereka yang pernah berjasa, menempati posisi tertinggi. Ukuran ini sering ditemukan di masyarakat tradisional.

d. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan digunakan sebagai ukuran dalam masyarakat yang menghargainya. Namun, sering kali yang dihargai bukan mutu ilmu, melainkan gelar sarjana yang dimiliki, yang dapat memicu upaya mendapatkan gelar meskipun dengan cara yang tidak sah.

e. Klasifikasi Tingkat Ekonomi

Menurut Hermana dan Ruskandi (2001), ada tiga lapisan dalam masyarakat:

1. Lapisan atas (*upper class*)
2. Lapisan menengah (*middle class*)
3. Lapisan bawah (*lower class*)

2.2.11 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda; ada yang berada dalam kondisi baik, sementara yang lain kurang beruntung. Menurut Nasution (2004: 25), tingkat status sosial ekonomi dapat diukur melalui beberapa faktor, seperti pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, kondisi dan lokasi tempat tinggal, serta pergaulan dan aktivitas sosial. Dalam penelitian ini, faktor sosial ekonomi yang dipertimbangkan adalah pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan adalah suatu hal yang penting bagi seorang individu dalam masyarakat. Pekerjaan berfungsi agar individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta untuk meningkatkan taraf hidup. Terdapat beragam pekerjaan yang ada dalam masyarakat, ada pekerjaan yang berpenghasilan sangat tinggi dan ada juga pekerjaan yang berpenghasilan minimum sampai ke rendah. Wiltshire (2016) menggambarkan pekerjaan sebagai

konsep yang dinamis dengan beragam sinonim dan pengertian. Pekerjaan mencakup nilai penting dari sebuah aktivitas, waktu, dan upaya yang dikeluarkan, serta imbalan yang diperoleh dari aktivitas tersebut (Meisartika, Refi Safrianto, 2021).

b. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui kegiatan belajar, pelatihan, atau pengalaman. Pendidikan melibatkan perpindahan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti sekolah, keluarga, komunitas, atau lembaga lainnya, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki pengetahuan, karakter, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Monawati dan Yamin (2016) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan.

c. Penghasilan Orang Tua

Penghasilan atau pendapatan merupakan semua bentuk penerimaan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang diperoleh dari pihak lain atau hasil produksi, yang nilainya dihitung berdasarkan jumlah uang sesuai dengan nilai aset pada saat itu.. Penghasilan juga dapat menjadi suatu klasifikasi status sosial ekonomi individu dalam lingkup masyarakat. Menurut Suroto (2000), pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup serta penghidupan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3 Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Afriyanti tahun (2022) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik” yang bertujuan

untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Kota Batam untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Batam dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel x yaitu antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan faktor sosial ekonomi, sedangkan persamaannya terletak pada variabel y yang diteliti yaitu tentang karir. Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah meneliti faktor yang mempengaruhi individu dalam merencanakan karier.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Alim Nur Ulfa tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok berbasis *mind map* dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X RPL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *mind map* efektif dalam meningkatkan perencanaan karir, seperti yang dibuktikan oleh analisis uji *Wilcoxon* dengan *probabilitas asymp. Sig. (2-tailed)* 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket perencanaan karir sebesar 30,06%. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *mind map* berpengaruh positif dalam meningkatkan perencanaan karir.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada variabel x yaitu antara pengaruh bimbingan kelompok berbasis *mind map* dengan faktor sosial ekonomi serta menggunakan metode kuantitatif, sedangkan persamaannya terletak pada variabel y yaitu rencana karier. Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan rencana karier siswa.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ester Siburian tahun (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis

STAMBUK 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”, memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pengetahuan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perencanaan karir mahasiswa tersebut. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan (x1) dan status sosial ekonomi orang tua (x2) secara bersama-sama memengaruhi perencanaan karir (y) mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sebesar 37,8%, sedangkan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada metodenya antara kuantitatif dan kualitatif, selain itu terdapat perbedaan subjek antara mahasiswa dan siswa, sedangkan persamaannya terdapat pada variabel x yaitu faktor sosial ekonomi dan y rencana karier. Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk meneliti faktor sosial ekonomi pada perencanaan karir.

Adapun perbedaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus yang dibahas pada penelitian ini yaitu menganalisis faktor sosial ekonomi pada rencana karier siswa. Pada penelitian terdahulu, subjek yang diteliti adalah mahasiswa, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 dengan latar belakang ekonomi tinggi, menengah, dan kebawah. Dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu, penelitian ini mencakup variabel yang lebih luas yaitu variabel sosial dan ekonomi. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis atau metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa peneliti dan subjek penelitian berada di tempat yang sama, sehingga memudahkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan kualitatif, yang cenderung bersifat naratif dan menggunakan deskripsi daripada angka. Pendekatan ini termasuk dalam kategori deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap data dengan menjelaskan situasi sebagaimana adanya. Sugiyono (2019), menyatakan metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami atau di lingkungan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (*natural setting*).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Cresswell dalam Sugiyono (2016), menyatakan studi kasus adalah metode dalam kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan individu dalam kaitannya dengan waktu dan kegiatan. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, kondisi, serta posisi suatu kejadian yang sedang berlangsung, termasuk interaksi dalam lingkungan sosial tertentu secara alami.

Hasil penelitian lebih menekankan pada maksa daripada generalisasi. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor sosial ekonomi pada rencana karier siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

3.3 Subjek Penelitian

Sugiyono (2019) mengungkapkan subjek penelitian adalah pihak yang terkait dengan objek yang diteliti (informan atau narasumber) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan data penelitian yang merupakan sampel dari penelitian tersebut. Subjek penelitian dapat memberikan informasi tentang data yang menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 12 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sebagai narasumber untuk mengetahui faktor sosial ekonomi pada rencana karier mereka. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Purposive Sampling* yang melibatkan siswa dalam merencanakan karier. teknik *Purposive Sampling* adalah cara untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor sosial ekonomi pada rencana karier siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Karier

Perencanaan karier merupakan suatu proses yang sistematis, di mana individu menetapkan tujuan profesional, mengenal potensi diri, mengevaluasi berbagai alternatif, dan membuat keputusan guna mencapai kemajuan dalam jalur karier yang diharapkan. Perencanaan ini melibatkan kesadaran terhadap minat, nilai, serta kemampuan pribadi. Pemahaman terhadap kondisi dan perubahan dunia kerja, serta kesiapan juga diperlukan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada. Rencana karier juga adalah usaha sadar dan berkelanjutan dalam mengidentifikasi, langkah-langkah karier seseorang secara sistematis berdasarkan potensi diri dan peluang eksternal.

2. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara faktor sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Definisi ini mencakup bagaimana status

sosial, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kondisi kehidupan mempengaruhi perilaku ekonomi individu dan kelompok. Sosial ekonomi juga meneliti dampak kebijakan ekonomi terhadap kesejahteraan sosial, serta bagaimana faktor sosial mempengaruhi distribusi sumber daya dan peluang ekonomi dalam masyarakat.

Dalam lingkup sosial ekonomi masyarakat, terdapat aspek-aspek penting yang mempengaruhi di dalam kedudukan sosial ekonomi yang terdiri dari tiga faktor utama, yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. status sosial ekonomi mencakup berbagai aspek seperti tingkat pendidikan, penghasilan, jenis pekerjaan, serta kepemilikan barang-barang bernilai di rumah, seperti radio, televisi, dan lemari es. Kepemilikan aset-aset ini juga bisa menjadi indikator status sosial ekonomi. Semakin banyak kepemilikan barang-barang atau aset maka semakin diklasifikasikan sebagai golongan tingkat atas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam suatu penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga dapat mendukung analisis dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga makna dalam suatu topik tertentu dapat dibangun. Wawancara adalah bentuk interaksi langsung antara pewawancara dan responden, di mana mereka berkomunikasi tentang isu-isu yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang dilakukan dengan merujuk pada serangkaian pertanyaan terbuka. Hal ini memungkinkan

adanya pengembangan pertanyaan tambahan. Pendekatan ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber, sehingga memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam selama interaksi. Panduan wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diajukan langsung kepada objek yang akan diteliti. Dalam konteks ini, panduan wawancara terdiri dari pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diajukan langsung siswa kelas 12 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan upaya untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah atau tidak. Selain itu, keabsahan data juga penting untuk memverifikasi data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Dalam konteks ini, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, verifikasi keabsahan data dapat dilakukan melalui serangkaian uji sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dapat dicapai dengan melanjutkan proses pengamatan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data. Dengan melanjutkan pengamatan, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk melakukan observasi atau wawancara ulang dengan sumber data yang sudah ditemui sebelumnya atau yang baru, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan lebih dapat dipastikan kebenarannya.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dilakukan dengan menyajikan penelitian secara rinci dan jelas. Dalam penyusunan laporan, peneliti perlu memberikan deskripsi sejelas mungkin, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan lebih baik dan mendapatkan kejelasan mengenai temuan yang telah diperoleh.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas adalah prosedur yang mengumpulkan informasi tentang keandalan atau ketepatan suatu penelitian melalui pemantauan dan pemeriksaan

seluruh kegiatan yang berlangsung selama proses penelitian lapangan, mulai dari penetapan fokus penelitian hingga pembuatan kesimpulan oleh peneliti.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dinilai melalui evaluasi terhadap proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji ini mirip dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya dapat dilaksanakan bersamaan. Tujuan dari uji konfirmabilitas adalah untuk menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya pada proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sebelum peneliti melakukan penelitian, berlangsung selama penelitian di lapangan, dan dilaporkan setelah penelitian selesai. Tahapan analisis data mencakup pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit terpisah, sintesis data, penyusunan pola, identifikasi aspek-aspek yang signifikan untuk diteliti, serta penyajian hasil yang dapat disampaikan (Sugiyono, 2017). Beberapa langkah dalam analisis data mencakup:

a. Pengumpulan Data

Data yang dimaksud meliputi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Informasi ini dicatat dalam catatan lapangan yang mencakup pengamatan, pendengaran, peristiwa yang disaksikan, serta segala hal yang ditemukan selama penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang telah dicatat di lapangan. Proses ini fokus pada penyusunan, pengelompokan, penekanan, penghilangan informasi yang tidak relevan, serta pengaturan data untuk memungkinkan penarikan kesimpulan akhir.

c. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan atau aspek tertentu dari penelitian dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti. Data disajikan melalui gambaran deskriptif dari hasil wawancara dengan informan yang memahami pelaksanaan program, serta melibatkan dokumentasi sebagai

data pendukung. Susunan kalimat disusun secara logis dan sistematis untuk memudahkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami atau mencari makna di balik data yang diperoleh. Proses ini mencakup pencarian interpretasi dari data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan memerlukan pertimbangan yang cermat agar hasilnya dapat dipahami dengan baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian mengenai analisis faktor sosial ekonomi pada rencana karier siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung ditemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan karier siswa, hasil analisis peneliti dalam mengolah data menggunakan *software* Atlas.ti 9, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 *code* atau tema yang mempengaruhi faktor sosial ekonomi pada rencana karier siswa mulai dari yang tertinggi yaitu faktor ekonomi keluarga sebanyak 27 kali, selanjutnya tingkat sedang yaitu pendidikan orang tua sebanyak 15 kali, dan tingkat rendah yaitu faktor lingkungan sosial sebanyak 6 kali.

5.2 Saran

a. Sekolah

Bagi pihak sekolah, agar menekankan pentingnya program bimbingan karier yang inklusif, terutama untuk siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah, dan mengintegrasikan pendidikan karier dalam kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Serta memberikan layanan mengenai perencanaan karier secara mendalam.

b. Orang tua

Memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya dukungan karier, terlepas dari kondisi ekonomi, agar siswa dapat mencari celah untuk tetap mencapai karier yang diinginkan

c. Siswa

Kepada seluruh siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung dapat memanfaatkan waktu secara optimal untuk mengikuti bimbingan dan konseling sebagai sarana konsultasi terkait pengembangan karier maupun aspek lainnya.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menggali informasi secara mendalam tidak hanya faktor sosial ekonomi melainkan faktor yang berkaitan dengan perencanaan karier siswa serta memberikan bantuan pemecahan masalah bagi siswa yang kesulitan menentukan karier masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. Universitas Putra Batam.
- Agustiani, A. 2022. Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di *Era Now Normal* pada SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. IKIP PGRI Pontianak.
- Amiman, R., Moku, B., Tumengkol, S. 2022. Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. Vol 2., No3. FISPOL-Unsrat.
- Andiyaman M., Handayani A., Dianasari A. 2024. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. Vol 8., No 2. Universitas PGRI Semarang, Indonesia.
- Arjanggi R., Suprihatin T. 2023. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Rendah. Vol 3., No 1. Universitas Islam Sultan Agung.
- Aryanthi, K D., Suwatra, I W S., Suarjana, I M. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *AIR* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. Vol 17., No 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Basrowi., Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Vol 7., No 1. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Universitas Lampung.
- Berlianasa, E. 2021. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Citra Perusahaan Pada Maskapai Batik Air. STTKD Sekolah Tinggi Teknologi KeDirgantaraan.
- Girianto A. 2017. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Keraguan Karier Siswa SMA dalam Pemilihan Studi Lanjut di Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayatussani N, dkk. 2021. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna. Vol 4., No 1. Universitas PGRI Semarang.

- Kasan I A., Ibrahim A. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. Vol 7., No 2. Universitas Negeri Gorontalo.
- Khairunnisa, Y. 2022. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pedagang Pasar Sragi Kabupaten Pekalongan. Universitas PGRI Semarang.
- Kusumasari Y. 2019. Dukungan Sosial Dalam Perencanaan Karir Siswa Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono.
- Lasweny, R. 2015. Pengaruh Manajemen Karir Organisasional Manajemen Karir Individu dan Komitmen Karir Terhadap Efektivitas Karir Karyawan Pada PT. Telkom Area Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Lestari, Dewi Indah. 2016. Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan kelompok pada Siswa Kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Madji, S., Engka, D S M., Sumual, J I. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Vol 7., No 3. Universitas Sam Ratulangi.
- Maesaroh, S., Saraswati, S. 2020. Prediksi *Locus Of Control Internal* Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir. Vol 6., No 1. Jurnal Edukasi. Universitas Negeri Semarang.
- Mahaardhika I M., dkk. 2022. Pengembangan Potensi Diri dan Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI 3 Denpasar Melalui Bimbingan Karir. Vol 3., No 1. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Mustafa, Z. 2012. Faktor-Faktor Dominan Yang Berpengaruh Dalam Perencanaan Arah Karir (Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman). Universitas Negeri Padang.
- Mutiara, R., Izhar A. 2021. Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak. Untan Pontianak.
- Natalia, A A. 2022. Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Secara Daring Di Sma Negeri 2 Palangkaraya Pada Masa Pandemi Covid-19. Unika Soegijapranata Semarang.
- Novita, S. 2014. Kemampuan Berbasaha Indonesia Lisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sangkrah, Surakarta: Tinjauan Sociolinguistik. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pirdaus, R. Y. 2019. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Ciamis). Universitas Siliwangi.
- Pratama A., Sasferi N., Kholidin F I. 2022. Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. Vol 4., No 1. Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

- Ramlawati, dkk., 2022. Pengantar Ekonomi. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Rembune, Z., Syapitri., Lubis, A A., Saragi, M P D., 2022. Aspirasi Karir Mahasiswa Tingkat Akhir BPI UIN Sumatera Utara dalam Mencari Pekerjaan. Vol 4., No 6. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Rosmana, F H., Wkanengsih., Suherman, M M. 2019. Gambaran Perencanaan Karier Siswa SMP. Vol 3., No 4. IKIP Siliwangi
- Rustamin, A H F., Rossanty, N P E., Adda, H N. 2023. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu. Vol 1., No.2. Universitas Tadulako
- Siburan, E. 2021. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Universitas Negeri Medan
- Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., Daharnis. 2017. Perencanaan Karier Siswa Di SMA Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Dan Jurusan. Vol 1., No 1. Universitas Negeri Padang.
- Super, D E. 1980. *A life-span, life-space approach to career development. Volume 16., Issue 3. Journal of Vocational Behavior*
- Suryani I., Bakiyah, H., Isnaeni, M. 2018. Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. Vol 9., No 9. UBSI.
- Susana, A. 2022. Pprofil Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Jatigunung. STKIP PGRI Pacitan.
- Susilawati R, dkk. 2023. Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Kematangan Karir. Vol 2., No 1. Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor.
- Ulfa, A N. 2019. Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis Mind Map Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir. Universitas Muhammadiyah Magelang.